

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2013:2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode asosiatif yang bersifat kausal, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:7) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang telah digunakan sejak lama dan menjadi metode penelitian tradisional. Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori, atau hipotesis tentang fenomena yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti

menguji pengaruh variabel yang diteliti yaitu pengaruh pelatihan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Negara Indonesia KCU Bogor yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No. 52 RT. 01 RW. 07 Paledang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan.

B. Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel

Sugiyono (2015:38) variabel penelitian adalah karakteristik dari suatu objek, orang, atau kegiatan yang mewakili variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2015:37). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelatihan dan disiplin kerja.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. (Sugiyono, 2015:37). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

2. Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini mendasar pada beberapa referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Dengan demikian, peneliti mendeskripsikan operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 4
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Skala
1.	Pelatihan (X1)	Proses pendidikan jangka pendek bagi karyawan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk tujuan tertentu.	1. Instruktur Pelatihan 2. Peserta Pelatihan 3. Materi Pelatihan 4. Metode Pelatihan 5. Tujuan Pelatihan	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 10, 11, 12 13, 14, 15	Skala <i>Likert</i>
	(Mangkunegara, 2017:44)		(Mangkunegara, 2017:62)		

No.	Variabel	Definisi	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Skala
2.	Disiplin Kerja (X2) (Hasibuan, 2021:193)	Diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian yang bertujuan mengembangkan diri agar berperilaku tertib.	1. Tujuan dan kemampuan 2. Teladan pimpinan 3. Balas jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi hukuman 7. Ketegasan 8. Hubungan kemanusiaan (Hasibuan, 2021:194)	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 10, 11, 12 13, 14, 15 16, 17, 18 19, 20, 21 22, 23, 24	Skala Likert
3.	Kinerja Karyawan (Y) (Mangkunegara, 2017:67)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Pelaksanaan tugas 4. Tanggung jawab (Mangkunegara, 2017:75)	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 10, 11, 12	Skala Likert

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti telah tetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah karyawan aktif yang bekerja di PT. Bank Negara Indonesia KCU Bogor. Jumlah karyawan tersebut 126 orang.

Tabel 5
Jumlah Karyawan PT. Bank Negara Indonesia KCU Bogor
Tahun 2022

Jabatan	Jumlah
Penyelia	12
Staff	43
<i>Costemer Service</i>	31
<i>Teller</i>	40
Total	126

Sumber: PT. Bank Negara Indonesia KCU Bogor

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari seluruh populasi karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya dapat

diambil dan diterapkan pada populasi. Dengan demikian sampel yang diambil harus benar-benar representatif.

Metode penarikan sampel bertujuan untuk menentukan batasan bagi populasi yang ingin diteliti. Dalam penentuan ukuran sampel dari populasi digunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e^2 : Error atau nilai kritis atau batas ketelitian yang digunakan, atau persen tingkat kesalahan atau eror yang masih dapat di tolerir (1%, 5%, 10%).

Perhitungan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1% sampai 10%. Maka dalam penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5%. Populasi yang digunakan yaitu jumlah karyawan PT. Bank Negara Indonesia KCU Bogor sebanyak 126 karyawan. Maka jumlah sampel yang didapat berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$N = 126$$

$$e = 0,05 (5\%)$$

$$n = \frac{126}{1 + 126 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{126}{1,315}$$

$$n = 95,81 \text{ (dibulatkan menjadi 96)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, sampel yang akan diteliti adalah 96 responden.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* di mana anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2018:142)

Metode yang digunakan adalah *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2018:144) *accidental sampling* yaitu menentukan sampel secara kebetulan, di mana responden yang diambil adalah karyawan yang secara kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

D. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sugiyono (2015:225) data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini pengumpulan data primer sebagai berikut:

1. Kuesioner/angket

Kuesioner yaitu cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. (Sugiyono, 2018:220)

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian kali ini dengan menggunakan kuesioner, yaitu dengan mengajukan

sebuah pertanyaan yang terkait dengan variabel yang akan diteliti kepada responden melalui *google form*.

2. Wawancara

Wawancara yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan bagian departemen sumber daya manusia yang ada di PT. Bank Negara Indonesia KCU Bogor yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung di lokasi penelitian yaitu PT. Bank Negara Indonesia KCU Bogor.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data untuk penelitian dilakukan dengan berbagai metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi dan diperlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan langkah pertama dalam mengumpulkan data. Dalam kuesioner identik dengan penelitian kuantitatif karena data yang diberikan kepada responden mencakup tanggapan terbuka dan tertutup.

Pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup dan jawaban dipilih oleh responden melalui skala likert 1–5 yaitu berupa sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Kuesioner *online* adalah alternatif lain untuk metode pengumpulan data menggunakan

fasilitas *Google Form* untuk mengambil datanya kepada responden. Skala yang digunakan yaitu skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat, perspektif, sikap dan kelompok fenomena sosial. Skala *likert* adalah variabel yang diukur dan digambarkan sebagai titik awal untuk menyusun sebuah *item* instrumen dan dapat berupa pertanyaan. (Sugiyono, 2015:93)

Kategori penilaian yang digunakan skala *likert* adalah 1-5 dan penilaian skor masing-masing angka dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Skala *Likert*

Pertanyaan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2015:93)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, diharapkan sesuai dengan karakteristik data akan didapatkan hasil pengukuran data yang telah diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka-angka bilangan dapat diolah dengan menggunakan metode

statistik. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software* perhitungan statistik SPSS versi 23.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan sebuah instrumen yang akan dilakukan penelitian untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas sebuah data. Untuk menguji tingkat validitas suatu instrumen peneliti bisa menggunakan rumus *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: (Ayunita, 2018)

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Subyek/responden

X : Skor Butir

Y : Skor Total

$\sum X^2$: Jumlah Kuadrat Nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Nilai Y

Dengan demikian, uji validitas dinyatakan valid jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel. Sebaliknya jika r -hitung lebih kecil dari r -tabel maka tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan menyebarkan

kuesioner untuk 30 responden sebaiknya dilakukan berbeda dengan sampel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur reliabilitas suatu indikator. Pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik pengukuran *cronbach alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \sum \frac{si^2}{st^2} \right]$$

Sumber: (Prof.Dr. Sugiyono. 2015)

Keterangan:

r_i : Reliabilitas Instrumen

k : Jumlah Butir Pertanyaan

$\sum si^2$: Jumlah Varian Butir

st^2 : Varian Total

Nunnally dan Sugiyono (2017:132) mengemukakan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Tabel 7
Reliabilitas *Cronbach Alpha*

No.	Koefisien Reliabilitas	Kategori
1	0,800-1,000	Sangat Kuat
2	0,600-0,790	Kuat
3	0,400-0,599	Sedang
4	0,200-0,399	Rendah
5	0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2017)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik untuk dapat diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sebuah sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal maka data tersebut dianggap mewakili populasi.

Purnomo (2016:83) normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD : Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sementara jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas data bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel X dan variabel Y. (Yuandari & Rahman, 2017:44). Dalam pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah menggunakan *Test for Linearity* dengan kekuatan uji 95% atau *alpha* 0,05. Berikut rumus F pada taraf signifikansi 5%:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga F garis linier

Rk_{reg} : Rerata kuadrat regresi

Rk_{res} : Rerata kuadrat residu

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk mencari korelasi antar variabel bebas. Data berdistribusi normal mengasumsikan bahwa data mewakili populasi sehingga normalitas data penting. (Perdana, 2016:47). Perhitungan VIF secara manual dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2_j)} : j = 1, 2, \dots, k$$

Uji multikolinearitas dapat diuji dengan melihat *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

- 1) Jika nilai *Variance inflation factor* disekitar angka < 10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Variance inflation factor* disekitar angka > 10 , maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas
- 3) Jika nilai *Tolerance* > 0.10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

- 4) Jika nilai *Tolerance* < 0.10 , maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Perdana (2016:49) uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk menentukan ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan baik jika terdapat homokedastisitas atau varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan cara *scatterplot* atau pola grafik dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, misalkan sebuah titik yang ada membentuk sebuah pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang menggunakan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2015:37)

Dapat dijelaskan bahwa statistik deskriptif dapat digambarkan sebagai bagian dari statistik yang mengkaji bagaimana data dikumpulkan dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya relevan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang data atau situasi. Dengan kata lain, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi, gejala, dan masalah. Rumus perhitungan rata-rata tertimbang adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Rata-rata

$\sum x$: Jumlah tiap data

N : Banyak sampel

4. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang erat antara pelatihan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Negara Indonesia KCU Bogor, maka peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien pada tabel 8.

Tabel 8
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Purnomo (2016:137)

5. Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linear antar dua variabel bebas dengan variabel terikat. (Purnomo, 2016:161). Variabel independen yang digunakan yaitu pelatihan (X_1) dan disiplin kerja (X_2). Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y). Untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif dan apakah nilai variabel independen akan naik atau turun. Uji ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Sumber: Purnomo (2016)

Keterangan:

Y : Nilai dari variabel dependen

α : Koefisien konstanta

$\beta_1\beta_2$: Koefisien Regresi

X_1 : Nilai dari variabel independen pertama

X_2 : Nilai dari independen kedua

e : *error term*

6. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Kebenaran hipotesis perlu dibuktikan dengan pernyataan tentang keadaan (parameter) populasi yang kebenarannya diuji berdasarkan data dari sampel survei atau statistik. (Sugiyono, 2015:64)

Uji hipotesis diartikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Negara Indonesia KCU Bogor. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan asumsi sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Jatiningrum (2021:58) uji parsial pada dasarnya menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yaitu pelatihan (X_1) dan disiplin kerja (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan (Y) secara parsial.

1) $H_0 : \beta_1 = 0$

Tidak ada pengaruh pelatihan secara parsial terhadap kinerja karyawan di PT. Bank Negara Indonesia KCU Bogor.

$H_a : \beta_1 \neq 0$

Ada pengaruh pelatihan secara parsial terhadap kinerja karyawan di PT. Bank Negara Indonesia KCU Bogor.

2) $H_0 : \beta_2 = 0$

Tidak ada pengaruh disiplin kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan di PT. Bank Negara Indonesia KCU Bogor.

$H_a : \beta_2 \neq 0$

Ada pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Bank Negara Indonesia KCU Bogor.

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Mulyono (2018:113) uji F digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji simultan digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yaitu pelatihan (X1) dan disiplin kerja (X2) memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan (Y) secara simultan atau bersama-sama.

1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada hubungan antara X dengan Y)

Tidak terdapat pengaruh antara variabel pelatihan dan disiplin kerja secara simultan dengan variabel kinerja karyawan di PT. Bank Negara Indonesia KCU Bogor.

2) $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ (terdapat hubungan antara X dengan Y)

Terdapat pengaruh antara variabel pelatihan dan disiplin kerja secara simultan dengan variabel kinerja karyawan di PT. Bank Negara Indonesia KCU Bogor.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) membantu mengukur sejauh mana model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai 1. Nilai koefisien yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 direkomendasikan untuk menunjukkan bahwa variabel

independen menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. (Hatmawan, 2020:141)

Untuk menghitung nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Nilai Koefisien Korelasi